

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Olahraga adalah aktifitas yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, setiap makhluk hidup sudah pasti bisa melakukannya. Dalam melakukan aktifitas olahraga ini ada banyak jenisnya mulai dari yang termudah sampai yang tersulit. Sedangkan olahraga sendiri sudah ada dari zaman dahulu sampai sekarang. Pengertian Olahraga secara umum adalah kegiatan fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang.

Menurut Paturusi (2012:7) menyatakan bahwa “pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh makhluk total, dan menganggapnya sebagai orang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Fokus perhatian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah peningkatan gerak manusia, lebih khusus lagi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, misalnya hubungan dan perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dan manusia itulah yang menjadikan unik.

Menurut Husdarta (dalam Paturusi, 2012:7) menyatakan bahwa “pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, diartikan bahwa melalui fisik, aspek

mental dan emosional pun turut berkembang, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam." Berbeda dengan bidang lain, misalnya pendidikan moral, yang penekanannya benar-benar pada perkembangan moral, tetapi aspek fisik tidak turut berkembang, baik langsung maupun tidak langsung. Karena hasil-hasil kependidikan dan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata. Pengertian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya menunjukan pada pengertian tradisional dan aktivitas fisik. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada bidangnya yang luas dan abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh.

Aspek penting dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dasar-dasar pemikiran seperti berikut ini: kebugaran akan dicapai melalui pendidikan dan olahraga yang terencana, teratur dan perkesinambungan. Dengan beban kerja yang cukup berat serta dilakukan dalam jangka waktu yang cukup teratur, kegiatan tersebut akan berpengaruh terhadap perubahan kemampuan fungsi organ-organ tubuh seperti jantung dan paru-paru. Sistem peredaran darah dan pernafasan bertambah baik dan efisien yang didukung oleh sistem kerja pendukung lainnya dengan bertambah baiknya sistem kerja tubuh akibat latihan, kemampuan tubuh akan meningkat dalam hal daya tahan dan kelentukannya, demikian hanya dengan beberapa kemampuan motorik seperti kecepatan, kelincahan dan koordinasi.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat juga membentuk gaya hidup yang sehat. Dengan kesadarannya anak akan mampu menentukan sikap bahwa kegiatan fisik merupakan kebutuhan pokok dalam hidupnya, dan akan tetap dilakukannya disepanjang hayatnya. Sikap itulah yang kemudian akan membawa kualitas hidup yang sehat, sejahtera lahir dan batin, yang disebut dengan istilah wellness. Konsep sehat dan

sejahtera secara menyeluruh berbeda dengan pengertian sehat secara fisik. Anak-anak didik untuk meraih gaya hidup sehat secara total serta kebiasaan hidup yang sehat, baik dalam arti pemahaman maupun prakteknya. Kebiasaan hidup sehat tersebut bukan hanya kesehatan fisik, tetapi juga mencakup kesejahteraan mental, moral, dan spiritual. Tanda-tandanya adalah anak lebih tahan menghadapi tekanan cobaan hidup, berjiwa optimis, merasa aman nyaman dan tenteram dalam kehidupan sehari-harinya.

Keterlibatan anak dalam asuhan berbagai permainan, senang, kegiatan bersama dan lain-lain, merangsang perkembangan gerakan anak yang efisien yang berguna untuk menguasai berbagai keterampilan. Keterampilan tersebut bisa berbentuk keterampilan dasar, misalnya berlari, melempar dan menendang, serta keterampilan khusus seperti senam atau renang. Pada akhirnya keterampilan itu bisa mengarah kepada keterampilan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Terkuasainya prinsip-prinsip gerak pendidikan jasmani yang baik dan olahraga yang baik harus mampu meningkatkan pengetahuan anak tentang prinsip-prinsip gerak. Pengetahuan tersebut akan membuat anak mampu memahami bagaimana suatu keterampilan dipelajari hingga tingkatnya yang lebih tinggi. Dengan demikian, seluruh gerakannya bisa lebih bermakna. Sebagai contoh, anak harus mengerti mengapa kaki harus dibuka dan bahu direndahkan ketika anak sedang berusaha menjaga keseimbangannya. Mereka juga diharapkan mengerti mengapa harus dilakukan pemanasan sebelum olahraga, serta apa akibatnya terhadap derajat kebugaran jasmani bila seorang berlatih tidak teratur. Namun demikian, sumbangan pendidikan jasmani dan olahraga pun bukan hanya bersifat fisik semata melainkan merambah pada peningkatan kemampuan *olah pikir* seperti kemampuan membuat keputusan dan *olah rasa* seperti kemampuan memahami perasaan orang lain atau empati.

Memang sulit diamati secara langsung bahwa kegiatan yang diikuti oleh anak dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat meningkatkan kemampuan perfiikir anak. Namun demikian, dapat ditegaskan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga yang efektif mampu merangsang kemampuan berfiikir dan daya analisis anak ketika terlihat dalam kegiatan-kegiatan fisiknya. Pola-pola permainan yang memerlukan tugas-tugas tertentu akan menekankan pentingnya kemampuan nalar anak dalam hal membuat keputusan.

Taktik dan strategi yang melekat dalam berbagai permainan pun perlu dianalisis dengan baik untuk membuat keputusan yang tepat dan cepat. Secara tidak langsung, keterlibatan anak dalam kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan latihan untuk menjadi pemikir dan pengambil keputusan yang mandiri.

Untuk berfiikir aktif anak pun akan menyadari bahwa siswa dan kelompoknya harus menguasai berbagai keterampilan yang diperlukan. Sesungguhnya adalah bahwa pendidikan jasmani dan olahraga disebut ajang nyata untuk melatih keterampilan-keterampilan hidup (life skill) agar seseorang dapat hidup yang berguna dan tidak menyedatkan masyarakat. Keterampilan dipelajari bukan hanya keterampilan gerak dan fisik semata, melainkan terkait pula dengan keterampilan sosial, seperti berempati kepada orang lain, menahan sabar, memberikan respek dan penghargaan pada orang lain, mempunyai motivasi yang tinggi, serta banyak lagi.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menyediakan pengalaman nyata untuk melatih keterampilan mengendalikan diri, membina ketekunan dan motivasi diri. Hal ini diperkuat lagi jika proses pembelajaran direncanakan sebaik-baiknya. Setiap adegan pembelajaran dalam permainan dapat dijadikan arena dialog dan perenungan tentang apa sisi baik-buruknya suatu keputusan. Sebagai contoh, jika saat proses

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berlangsung terjadi pertentangan antara dua orang anak, guru bisa segera reaksi untuk memberi arahan agar kegiatan seluruh kelas dan mengundang mereka untuk membicarakannya. Sebab-sebab pertentangan diteliti dan guru memancing pendapat anak-anak tentang apa perlunya mereka bertengkar, selain itu mereka dirangsang untuk mencari pemecahan yang paling baik untuk kedua belah pihak.

Melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kepercayaan diri dan citra diri anak akan berkembang. Secara umum citra diri diartikan sebagai cara kita menilai diri kita sendiri. Citra diri ini merupakan dasar untuk perkembangan kepribadian anak. Dengan citra diri yang baik seseorang merasa aman dan berkeinginan untuk mengeksplorasi dunia. Mau dan mampu mengambil resiko, berani berkomunikasi dengan teman dan orang lain, serta mampu menanggulangi stress. Cara membina citra diri ini tidak cukup hanya dengan selalu berucap "saya pasti bisa" atau "saya paling bagus". Tetapi perlu dinyatakan dalam usaha dan pembiasaan perilaku. Disitulah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menyediakan kesempatan pada anak untuk membuktikannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa olahraga yaitu segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial seseorang.

Menurut Mc. Donald dalam (Djamarah 2011:148) menyatakan bahwa "motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan."

Menurut Hamalik (2014:105) menyatakan bahwa ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi, ialah:

- a. motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramal tingkah laku orang lain.
- b. Menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk-petunjuk tersebut dapat dipercaya apabila tampak kegunaannya untuk meramal dan menjelaskan tingkah laku lainnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada di seluruh jenjang sekolah, mulai Pendidikan (PAUD), sampai Perguruan Tinggi (PT) juga memiliki mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Dalam proses belajar mengajar terkadang ada beberapa siswa yang memiliki minat dan motivasi terhadap salah satu cabang olahraga yang terdapat dalam pelajaran penjasorkes. Meskipun masih ada yang tidak mengikuti pelajaran penjasorkes, kenyataannya masih ditemukan siswa yang kurang menyukai pelajaran olahraga. Contohnya: siswa kurang memahami pelajaran penjasorkes, dan siswa tidak bisa melakukan gerakan dalam pelajaran penjasorkes. Selain itu nampak ketidakpedulian siswa untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes diantaranya tidak menyiapkan peralatan fasilitas yang dibutuhkan dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes. Kenyataan lain dengan perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran, guru sering kali membiarkan atau belum mampu menciptakan interaksi dengan siswanya sendiri untuk mempelajari ketidakaktifan dalam pembelajaran penjasorkes.

Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes yaitu keadaan seragam yang dikenakan siswa, biasanya seragam yang digunakan oleh siswa sudah pudar warnanya, atau bahkan karena sering dipakai di luar jam kegiatan pembelajaran sekolah, bahkan sering peneliti jumpai adalah siswa memakai seragam olahraga untuk bermain, maka kualitas kain menjadi sangat rentan untuk sobek. Namun

dalam hal ini, yaitu menyangkut kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes tidaklah menjadi kesalahan siswa sepenuhnya. Guru juga memiliki andil dalam masalah ini yakni metode yang digunakan guru untuk mengajar, interaksi guru dengan murid dan kedekatan guru dengan siswa juga harus diselidiki. Karena memang pada usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) anak lebih cenderung aktif mengikuti dan menuruti kepada perintah orang yang disukai atau orang yang dekat dengannya, karena mereka menganggap orang tersebut adalah idola baginya. Hal inilah yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah.

Dari uraian yang dijelaskan di atas, melakukan observasi awal selama satu bulan untuk melihat bagaimana motivasi siswa dan apa saja motivasi siswa dalam pembelajaran penjasorkes, dalam satu bulan observasi melakukan pengamatan sebanyak empat kali tatap muka. Hal ini disebabkan jam pelajaran penjasorkes dalam satu minggu hanya satu kali tatap muka. Dari observasi selama empat kali pertemuan, menilai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Palembang dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes belum memiliki motivasi seluruhnya. Maka dasar itulah, melakukan penelitian dengan judul:

“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri 12 Palembang Tahun Ajaran 2016”.

## **B. Masalah Penelitian dan Pembatasan Masalah**

### **1. Masalah Penelitian**

Dari uraian latar belakang di atas, ternyata perilaku siswa di SMP Negeri 12 Palembang nampak menunjukkan kecenderungan sikap dan perilaku sebagaimana kasus yang telah dikemukakan terbukti berdasarkan kunjungan awal di SMP Negeri 12

Palembang dan informasi guru penjasorkes maupun siswa itu sendiri bahwa siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran olahraga, tanpa ada penjelasan dari guru dengan alasan yang berbeda.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri 12 Palembang Tahun Ajaran 2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan dan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas VIII dalam pembelajaran penjasorkes SMP Negeri 12 Palembang tahun ajaran 2016.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua, antara lain:

1. Bagi guru/pelatih, sebagai bahan pengembangan teori motivasi pembelajaran penjasorkes.
2. Bahan pembelajaran bagi siswa agar mengetahui dampak dari motivasi.
3. Bagi Peneliti sebagai perbandingan penelitian dalam melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesegaran jasmani siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.



5. Bagi Universitas PGRI Palembang, sebagai bentuk sumbang-saran pemikiran bagi dunia pendidikan, juga sebagai bahan bacaan khusus bagi mahasiswa pendidikan olahraga dan mahasiswa jurusan lainya yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.